

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN DIABETES SELF MANAGEMENT PADA PENDERITA DM TIPE 2 DI RUANG RANAP DI RSU ISLAM HARAPAN ANDA

¹Elza Septiyani*, ²Endang Wahyu Setyowati

^{1,2} Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
ddy.kurniadi@unissula.ac.id

ABSTRAK

Diabetes adalah penyakit menahun (kronis) berupa gangguan metabolik ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal. Dukungan dan perilaku keluarga yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan pasien DM tipe 2 dan ketidakmampuan penderita dalam mengelola penyakitnya secara mandiri menyebabkan prevalensi komplikasi penderita diabetes melitus ini cenderung meningkat dan semakin memburuk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan diabetes self management pada penderita DM tipe 2 di Ruang Ranap Di RSU Islam Harapan Anda tahun 2026.

Jenis penelitian ini yaitu deskripsi korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 di RSU Islam Harapan Anda tahun 2026 sebanyak 235 pasien dengan pengambilan sample menggunakan purposive sampling yaitu 70 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dengan metode yang digunakan adalah angket. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dengan persentase dan analisis bivariat dengan uji Chi square (χ^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 36 orang (51,4%) mendapat dukungan keluarga yang baik dan sebanyak 37 orang (52,9%) memiliki diabetes self management yang baik. Hasil uji statistik didapatkan P value (0,000) α (0,05) menunjukkan bahwa H_a diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan diabetes self management pada penderita DM tipe 2 di Ruang Ranap di RSU Islam Harapan Anda tahun 2026.

Saran dalam penelitian ini adalah perlu peningkatan dukungan keluarga terhadap diabetes self management pada penderita DM tipe 2 Ruang Ranap di RSU Islam Harapan Anda tahun 2026.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Diabetes Self Management, DM tipe 2.

ABSTRACT

Diabetes is a chronic disease in the form of a metabolic disorder characterized by blood sugar levels that exceed normal limits. Good family support and behavior can affect patient compliance with type 2 DM and the inability of sufferers to manage their disease independently causes the prevalence of complications in people with diabetes mellitus to tend to increase and get worse. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and diabetes self- management in patients with type 2 DM in the Ranap room at Islam Harapan Anda General Hospital in 2026.

This type of research is a correlational description with a cross sectional approach. The population in this study were type 2 DM patients at Islam Harapan Anda General Hospital in 2026 as many as 235 patients. The sample was taken using purposive sampling, namely 70 respondents. The research instrument used a questionnaire with the method used was a questionnaire. Data analysis was performed using univariate analysis with percentages and bivariate analysis with the Chi square test (χ^2).

The results showed that 36 people (51.4%) received good family support and 37 people (52.9%) had good diabetes self-management. The statistical test results obtained P value (0.000) α (0.05) indicating that H_a is accepted, meaning that there is a relationship between family support and diabetes self-management in type 2 DM sufferers in the Ranap Room at Islam Harapan Anda General Hospital in 2025.

The suggestion in this study is that it is necessary to increase family support for diabetes self-management in type 2 DM sufferers in the Ranap Room at Islam Harapan Anda General Hospital in 2026.

Keywords: Family Support, Diabetes Self Management, type 2 DM.

1. PENDAHULUAN

Diabetes adalah penyakit menahun (kronis) berupa gangguan metabolik ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal. Penyebab kenaikan kadar gula darah tersebut menjadi landasan pengelompokkan jenis Diabetes Melitus yakni DM tipe 1, DM tipe 2 dan DM tipe gestasional (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Diabetes adalah kondisi serius jangka panjang yang terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan atau insulin yang cukup atau tidak dapat digunakan secara efektif insulin yang dihasilkannya. Diabetes melitus tipe 1 disebabkan karena reaksi autoimun yang menyebabkan sistem kekebalan tubuh menyerang sel beta pada pankreas sehingga tidak bisa memproduksi insulin sama sekali. Sedangkan diabetes melitus tipe 2 terjadi karena akibat adanya resistensi insulin yang mana sel-sel dalam tubuh tidak mampu merespon sepenuhnya insulin. Diabetes gestasional disebabkan karena naiknya berbagai kadar hormon saat hamil yang bisa menghambat kerja insulin.

Diagnosa Diabetes Mellitus ditegakkan atas dasar pemeriksaan kadar glukosa darah. Pemeriksaan glukosa darah yang dianjurkan adalah pemeriksaan glukosa secara enzimatis dengan bahan plasma darah vena.

Pemantauan hasil pengobatan dapat dilakukan dengan glukometer. Diagnosa dapat ditegakkan atas dasar adanya glukosuria. Berbagai keluhan dapat ditemukan pada penyandang Diabetes Mellitus, kecurigaan adanya Diabetes Mellitus terdapat keluhan klasik seperti poliuria, polidipsia, polifagia, dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan sebabnya, serta keluhan lain seperti lemah badan, kesemutan, gatal, mata kabur, dan disfungsi ereksi pada pria, serta pruritus vulva pada wanita. Kriteria diagnosa diabetes melitus dengan pemeriksaan glukosa plasma puasa ≥ 126 mg/dl, pemeriksaan glukosa plasma sewaktu ≥ 200 mg/dl dengan keluhan klasik (Kshanti Iam *et al*, 2019).

Diabetes tidak hanya menyebabkan kematian premature di seluruh dunia. Penyakit ini juga menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 66 - 79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia sebesar 2%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan prevalensi diabetes melitus pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5% (1). Prevalensi diabetes mellitus pada umur ≥ 15 tahun pada tahun 2022 di provinsi Jawa Tengah berdasarkan diagnosis dokter sebesar 2,1 % (4). Sedangkan di Kabupaten Kuningan, Prevalensi Diabetes Mellitus pada tahun 2023 berdasarkan kunjungan pasien Diabetes Mellitus di RSUD Islam Harapan Anda sebanyak 235 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2018, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 tahun 2018, dan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 tahun 2019 telah menetapkan bahwa upaya pengendalian diabetes melitus, merupakan salah satu pelayanan minimal yang wajib dilakukan oleh pemerintah daerah. Setiap penderita diabetes melitus akan menerima pelayanan sesuai standar minimal satu kali sebulan yang meliputi pengukuran kadar gula darah, edukasi, dan terapi farmakologi serta rujukan jika diperlukan. Jaminan ini diharapkan bagi penderita bisa terkontrol dan menerima tatalaksana dengan baik guna menghindari komplikasi dan kematian dini (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Self management dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah dukungan keluarga (Damayanti S *et al*, 2014). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Salah satu peran dan fungsi keluarga adalah memberikan fungsi efektif untuk memenuhi kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam memberikan kasih sayang (Friedman and Bowden, 2020).

Keluarga merupakan salah satu support system yang dapat dimanfaatkan dalam pemberian pelayanan keperawatan dan penatalaksanaan pasien DM. Dukungan dan perilaku keluarga yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam pengobatan. Dukungan keluarga dan kepedulian dari orang-orang terdekat penderita Diabetes Mellitus memberikan kenyamanan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi pencapaian kesembuhan dengan sikap menerima kondisinya. Hal tersebut dapat teramati melalui ungkapan salah satu penderita DM yang menyebutkan bahwa melalui usahanya serta bantuan dari orang-orang terdekat, penderita tersebut dapat teratur melakukan diet sesuai anjuran dokter (Mayberry Ls, 2022).

Self management menggambarkan perilaku individu yang dilakukan secara sadar, bersifat universal dan terbatas pada diri sendiri. Self management diabetes adalah tindakan yang dilakukan perorangan untuk mengontrol diabetes meliputi tindakan pengobatan dan pencegahan komplikasi. Tujuan self management diabetes adalah untuk mencapai pengontrolan gula darah secara optimal serta mencegah terjadinya komplikasi, karena Self management memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan pasien (Sulistria Y, 2013).

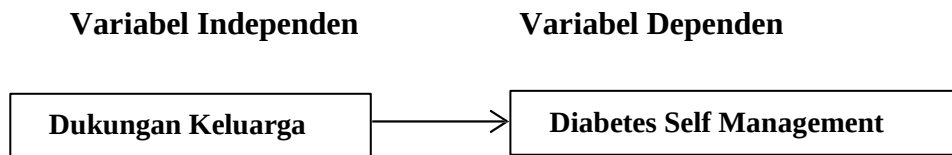
Menurut hasil penelitian di puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien DM tipe 2 ($p=0,000$)⁽¹²⁾. Sesuai dengan penelitian Di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan self care management DM ($p=0,000$) (Widiyanti, 2024).

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 September 2020 didapatkan data pasien di RSUD Islam Harapan Anda yang mana penyakit DM menempati urutan ke 5 dari 10 besar penyakit. Dan adanya peningkatan kunjungan pasien DM tipe 2 pada tahun 2020 penderita DM tipe 2 sebanyak 205 orang sedangkan pada tahun 2021 penderita DM sebanyak 235 orang. Selain itu, dari 10 orang penderita DM di Ruang Rawat RSUD Islam Harapan Anda, diperoleh data 5 orang penderita DM mengatakan bahwa mereka setiap bulannya diingatkan oleh anggota keluarganya baik istri/suami, anak/menantu, dan saudara lainnya untuk mengontrol kadar gula mereka di posbindu dan jika mereka tidak sempat ke posbindu maka mereka mengontrol kadar gula darahnya di puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya. 5 orang lainnya tidak teratur mengontrol gula darah serta keluarga jarang mengingatkan untuk mengecek kadar gula darahnya.

Selanjutnya dari 10 orang pasien DM itu pula 6 pasien mengatakan mereka tidak melakukan latihan fisik seperti berjalan, olahraga ataupun yang lainnya dipagi hari serta belum bisa mengontrol pola makannya karena tidak ada kemauan dan kurangnya perhatian dari keluarga untuk mengingatkan mereka olahraga serta dalam dalam mengontrol pola makannya dan 4 lainnya sering melakukan olahraga dengan berjalan-jalan dipagi hari serta sudah cukup baik dalam mengontrol pola makannya. Dengan demikian kondisi yang dialami penderita DM belum cukup optimal dalam mengatur manajemen diri mereka, sehingga mereka membutuhkan dukungan oleh orang-orang sekitar terutama keluarga terhadap manajemen diri penderita diabetes mellitus.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Diabetes Self Management Pada Penderita DM Tipe 2 Di Ruang Rawat RSUD Islam Harapan Anda Tahun 2026 ”

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan dukungan keluarga dengan diabetes Self management pada penderita DM tipe 2 di Ruang Ranap RSUD Islam Harapan Anda tahun 2026 yang disajikan dalam kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

2. METODE

Jenis penelitian ini yaitu deskripsi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatur variabel serta mencari hubungan antar variabel yang diteliti. Pendekatan *cross sectional* yaitu suatu pendekatan dimana pengukuran variabel – variabel yang diteliti dilakukan dalam waktu yang bersamaan. (Arikunto S, 2010)

Dalam penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti berupa data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung terhadap responden untuk mendapatkan tanggapan informasi, jawaban, dan sebagainya (Notoatmojo S, 2015). Alamat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari melalui kuesioner. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mencari informasi/verifikasi ulang tentang jumlah responden dengan spesifikasi yang sesuai dengan sampel peneliti.
2. Perkenalan dengan sampel penelitian meminta kesediaan menjadi responden
3. Memberikan informasi tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, jaminan kerahasiaan sampel penelitian dan peran yang dapat dilakukan.
4. Setelah dilakukan penjelasan dan subjek penelitian mengerti melalui dan memberikan surat persetujuan untuk menjadi responden yang ditandatangani oleh responden.
5. Memberikan petunjuk pengisian kuesioner dengan cara mengisi atau menjawab pertanyaan.
6. Mengumpulkan kuesioner dan meneliti jawaban yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel penelitian untuk variabel berkala kategori, kecenderungan pemusatan data dianalisis dengan cara menentukan proporsi (prosentase) dari masing-masing kategori pengamatan pada tiap variabel.

Analisa univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi suatu data penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = prosentase

f = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah populasi (Arikunto S, 2010)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisis data dukungan keluarga penderita DM tipe 2 di ruangan Ranap RSU Islam Harapan Anda terhadap 70 responden secara deskriptif dapat dilihat pada tabel tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Dukungan Keluarga pada Penderita DM tipe 2 di Ruang Ranap RSU Islam Harapan Anda Tahun 2026.

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	36	51,4 %
Kurang	34	48,6 %
Jumlah	70	100

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa dukungan keluarga penderita DM tipe 2 dalam kategori baik sebanyak 36 orang (51,4%) sedangkan dukungan keluarga penderita DM tipe 2 dalam kategori kurang sebanyak 34 orang (48,6%).

Diabetes Self Management Pada Penderita DM tipe 2 di Ruang Ranap RSU Islam Harapan Anda Tahun 2026. Berdasarkan hasil analisa data diabetes *self management* pada penderita DM tipe 2 di Ruang Ranap RSU Islam Harapan Anda Tahun 2026 terhadap 70 responden secara deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Diabetes Self Management Pada Penderita DM tipe 2 di Ruang Ranap RSU Islam Harapan Anda Tahun 2026.

Diabetes Self Management	Frekuensi	Persentase
Baik	37	52,9 %
Kurang	33	47,1 %
Jumlah	70	100 %

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa diabetes self management pada penderita DM tipe 2 dalam kategori baik sebanyak 37 orang (52,9%) sedangkan diabetes self management pada penderita DM tipe 2 dalam kategori kurang sebanyak 33 orang (47,1%).

Analisis Bivariat

Analisis Hubungan antara dukungan keluarga dengan diabetes self management pada penderita DM tipe 2 di Ruang Ranap RSU Islam Harapan Anda tahun 2026 dinilai berdasarkan hasil uji statistic chi square (χ^2) yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Diabetes Self Management Pada Penderita DM tipe 2 di Ruang Ranap RSU Islam Harapan Anda Tahun 2026.

Dukungan Keluarga	Diabetes Self Management						P Value
	Baik		Kurang		Jumlah		
	n	%	N	%	n	%	
Baik	29	80,6	7	19,4	36	100	0,000
Kurang	8	23,5	26	76,5	34	100	
Jumlah	37	52,9	33	47,1	70	100	

Berdasarkan pada tabel 5.3 menunjukan bahwa Dukungan keluarga baik pada penderita DM tipe II dengan diabetes self management yang baik sebanyak 29 orang (80,6%) sedangkan dukungan keluarga kurang pada penderita DM tipe II dengan diabetes self management kurang sebanyak 26 orang (76,5%). Hasil uji statistic diperoleh p value (0,000) < α (0,05) dengan demikian menunjukan bahwa H_a diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan diabetes self management pada penderita DM tipe 2 di Ruang Ranap RSU Islam Harapan Anda Tahun 2026.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga penderita DM tipe 2 di ruangan Ranap RSU Islam Harapan Anda tahun 2026.

Berdasarkan hasil analisis data dukungan keluarga penderita DM tipe 2 diperoleh hasil dukungan keluarga penderita DM tipe 2 dalam kategori baik sebanyak 36 orang (51,4%) dan kurang sebanyak 34 orang (48,60%).

Dukungan keluarga adalah sikap tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Salah satu peran dan fungsi keluarga adalah memberikan fungsi efektif untuk memenuhi kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam memberikan kasih sayang(14)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Djawa (2019) di puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta yang menunjukan bahwa mayoritas sebanyak 44 responden mendapatkan dukungan keluarga baik (55%). Hasil penelitian Rasyidah (2018) di Puskesmas Simpang IV sipin kota Jambi juga Menunjukan bahwa sebagian besar (53,1 %) menunjukan dukungan keluarga baik.(12)

Salah satu tugas kesehatan keluarga adalah mengenal masalah kesehatan. Perubahan sekecil apapun yang dialami anggota keluarga secara tidak langsung menjadi perhatian dan tanggung jawab keluarga, maka apabila menyadari adanya perubahan perlu segera dicatat kapan terjadinya. Perubahan apa yang terjadi dan seberapa besar perubahannya (Friedman Mm, 2010).

Selain itu perawatan dapat dilakukan di rumah apabila keluarga memiliki kemampuan melakukan tindakan untuk pertolongan pertama atau pelayanan kesehatan untuk memperoleh tindak akan lanjut agar masalah yang lebih parah tidak terjadi (Friedman Mm, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga yang baik. Hal ini disebabkan adanya upaya dari keluarga dalam memberikan perhatian mengenai perawatan diri pada penderita DM tipe 2.

4. KESIMPULAN

1. Dukungan keluarga penderita DM tipe 2 di Ruang Ranap RSUD Islam Harapan Anda tahun 2026 diperoleh sebagian besar responden yaitu 36 orang (51,4%) mendapat dukungan keluarga yang baik.
2. Diabetes self management pada penderita DM tipe 2 di Ruang Ranap RSUD Islam Harapan Anda tahun 2026 diperoleh sebagian besar responden yaitu 37 orang (52,9%) memiliki diabetes self management yang baik.
3. Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ Value } (0,000) < \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa H_0 diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan self management pada penderita DM tipe 2 di Ruang Ranap RSUD Islam Harapan Anda tahun 2026 ($P=0,000$ $\alpha = 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 2010;

Damayanti S, Nursiswati, Kurniawan T. Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Menjalankan Self-Management Diabetes Family Support Of Patients Type 2 Diabetes Mellitus In Performing Diabetes Self-Management. J Keperawatan Padjajaran. 2014;2(1).

Friedman Mm, Bowden Vr. Buku Ajar Keperawatan Keluarga. In Egc; 2010.

Idf. Idf Diabetes Atlas, Diabetes Around The World 2021 10th Edition. Int Diabetes Fed [Internet]. 2021;10. Available From: <https://Diabetesatlas.Org/Atlas/Tenth-Edition/>

Kementerian Kesehatan Ri. Infodatin Tetap Produktif, Cegah, Dan Atasi Diabetes Melitus 2020. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri. 2020. P. 1–10.

Kshanti Iam, Wibudi A, Sibaani Rp, Saraswati Mr, Dwipayana Imp, Mahmudji Ha, Et Al. Pedoman Pemantauan Glukosa Darah Mandiri. Perkumpulan Endokrinol Indones. 2019;28 Halaman.

Mayberry Ls, Osborn Cy. Family Support, Medication Adherence, And Glycemic Control Among Adults With Type 2 Diabetes. Diabetes Care. 2012;35(6):1239–45.

Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan (Cetakan V). Jakarta: Rineka Cipta. 2015;

Sulistria Y. Tingkat Self Care Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kalirungkut Surabaya. Calyptra J Ilm Mhs Univ Surabaya. 2013;2(2):1–11.

Windani C, Abdul M, Rosidin U. Gambaran Self-Manajemen Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut. J Kesehat Komunitas Indones. 2019;15(1)